

**EFEKTIVITAS SARI IKAN KUTUK TERHADAP LAMA
PENYEMBUHAN LUKA POST SC PADA IBU NIFAS
DI RSUI BANYU BENING
BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI



OLEH :

**NUR SYELVIA SARI
NIM AB21211**

**PROGRAM STUDI ALIH KREDIT SARJANA KEBIDANAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2023

Nur Syelvia Sari^{1,3}, Retno Wulandari², Tresia Umarianti³

Email : nurselvia234@gmail.com

**Efektivitas Sari Ikan Kutuk terhadap lama penyembuhan luka post SC pada
ibu nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali**

ABSTRAK

Persalinan pada hakikatnya merupakan proses yang fisiologis, namun pada kondisi tertentu dapat menjadi patologis. Hal tersebut dapat mengakibatkan persalinan yang seyogyanya terjadi secara normal menjadi sectio caesarea atau SC. Adanya beberapa kelainan/hambatan pada proses persalinan yang menyebabkan bayi tidak dapat lahir secara normal/spontan, misalnya plasenta previa sentralis dan lateralis, panggul sempit, disproporsi cephalo pelvic, rupture uteri mengancam, partus lama, partus tidak maju, pre-eklamsia, distosia serviks, dan malpresentasi janin. Kondisi tersebut menyebabkan perlu adanya suatu tindakan pembedahan yaitu Sectio Caesarea (SC). Perawatan pasca sectio caesarea untuk penyembuhan luka dapat dilakukan secara medis dan non medis. Salah satu contoh perawatan post sc medis yaitu rutin mengganti perban setiap satu kali dalam sehari pada luka pasca operasi. Sedangkan perawatan post sc non medis yaitu dengan mengonsumsi makanan yang mengandung protein tinggi, salah satunya ikan kutuk.

Penelitian ini menggunakan Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment rancangan non equivalent*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu nifas post Sectio Caesarea pada bulan Maret – April 2023 di RSUI Banyu Bening Boyolali dengan jumlah populasi sebanyak 32 responden dibagi menjadi 2 kelompok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik pengambilan sampel ini adalah Non Probability Sampling yaitu teknik sampling yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini diambil total sampling yaitu 32 orang dibagi dua 16 orang kelompok control dan 16 orang kelompok eksperimen ibu nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali. Variabel independen adalah Efektivitas sari ikan kutuk, variabel dependen penyembuhan luka post Sectio caesarea. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di RSUI Banyu bening Boyolali. Pengolahan data menggunakan editing, coding skala REEDA, processing, cleaning data, uji wilcoxon, dan uji U mann whitney.

Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh bahwa ada Efektivitas Sari ikan kutuk terhadap lama penyembuhan luka post sectio caesarea pada ibu nifas (p- value = 0,000 dan nilai z = 0,003). Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat Efektivitas Sari ikan kutuk terhadap lama penyembuhan luka post sectio caesarea pada ibu nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali.

Kata Kunci : *Persalinan, Sectio Caesarea, penyembuhan luka, ikan kutuk*

MIDWIFERY STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA 2023

Nur Syelvia Sari^{1,3}, Retno Wulandari², Tresia Umarianti³

Email : nurselvia234@gmail.com

The effectiveness of Kutuk fish juice on post-SC wound healing time in postpartum women at RSUI Banyu Bening Boyolali

ABSTRACT

Childbirth is essentially a physiological process, but under certain conditions it can become pathological. This can cause a birth that should occur normally to become a caesarean section or SC. There are several abnormalities/obstacles in the birth process that cause the baby to not be born normally/spontaneously, for example central and lateral placenta previa, narrow pelvis, cephalopelvic disproportion, threatening uterine rupture, prolonged labor, non-advanced labor, pre-eclampsia, cervical dystocia, and fetal malpresentation. This condition causes the need for a surgical procedure, namely Sectio Caesarea (SC). Post-caesarean section care for wound healing can be done medically and non-medically. One example of post-operative medical care is routinely changing the bandages once a day on post-operative wounds. Meanwhile, non-medical post sc treatment is by consuming foods that contain high protein, one of which is cursed fish.

This research uses a non-equivalent quasi-experiment design. The population in this study were all postpartum mothers post Sectio Caesarea in March – April 2023 at RSUI Banyu Bening Boyolali with a total population of 32 respondents divided into 2 groups. The sampling technique used by researchers is Non Probability Sampling, namely a sampling technique that provides unequal opportunities for each member of the population or each element to be selected as a sample. This research took a total sampling of 32 people divided into 16 people in the control group and 16 people in the experimental group of postpartum mothers at RSUI Banyu Bening Boyolali. The independent variable was the effectiveness of cursed fish juice, the dependent variable was wound healing post Sectio caesarea. The research instrument uses an observation sheet. This research was conducted at RSUI Banyu Bening Boyolali. Data processing uses editing, REEDA scale coding, processing, data cleaning, Wilcoxon test, and Mann Whitney U test.

Based on the results of the Wilcoxon statistical test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$) it was found that there was effectiveness of cursed fish juice on the healing time of post-caesarean section wounds in postpartum women (p -value = 0.000 and z -value = 0.003). The conclusion of this research is that there is effectiveness of cursed fish juice on the healing time of post-caesarean section wounds in postpartum mothers at RSUI Banyu Bening Boyolali.

Keywords : Childbirth, Sectio Caesarea, wound healing, cursed fish

1. PENDAHULUAN –

Persalinan pada hakikatnya merupakan proses yang fisiologis, namun pada kondisi tertentu dapat menjadi patologis. Hal tersebut dapat mengakibatkan persalinan yang seyogyanya terjadi secara normal menjadi sectio caesarea atau

SC. Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencacatan sipil merilis data semester II tahun 2021 pada tanggal 30 Desember 2021 jumlah persalinan di Indonesia mencapai 691.259 jiwa (Herdiawanto Heri dkk.2019). Menurut RISKESDAS 2018 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Riskedas, 2013)

Dikutip dari SI-KUDA (Sistem Informasi Kumpulan Data Jateng) tercatat 22.983 jiwa angka kelahiran di Boyolali pada tahun 2021. Presentase ibu melahirkan secara normal di Boyolali pada tahun 2020 terdapat 45.87 % di tolong oleh bidan dan 1.31 % di tolong oleh dukun bayi. Sedangkan presentase ibu melahirkan secara sesar di Boyolali terdapat 51.65 % di tolong dokter spesialis kandungan secara sesar tahun 2020. Jawa Tengah mencatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35,7%-55,3% ibu melahirkan dengan tindakan sectio caesarea (Nurak, 2013). Sebanyak 41 % dari 551.000 ibu melahirkan sampai Oktober 2022 di Jateng mengikuti program keluarga berencana – pasca – persalinan (KBPP). Jawa tengah menargetkan 70 % (mengikuti KBPP) dari 551.000 persalinan, tutur kepala BKKBN Jateng Widwiono saat melaporkan cakupan KBPP terhadap jumlah persalinan. Data dari RSUD Banyu Bening melayani tindakan sectio caesarea diperoleh kunjungan ibu post sectio caesarea ke poliklinik kebidanan dan kandungan sebanyak 250 orang dari bulan September 2022 sampai bulan Desember 2022. Persalinan dengan

metode sectio caesarea sudah menjadi sesuatu yang umum di masyarakat. Beberapa indikasi dilakukannya sectio caesarea adalah indikasi yang berasal dari ibu yaitu: disporposi kepala panggul, disfungsi uterus, plasenta previa letak lintang, trauma jalan lahir, solusio plasenta, preeklamsi/eklamsi dan infeksi intrapartum Sedangkan indikasi yang berasal dari janin yaitu: janin besar, gawat janin, letak lintang.

Adanya beberapa kelainan/hambatan pada proses persalinan yang menyebabkan bayi tidak dapat lahir secara normal/spontan, misalnya plasenta previa sentralis dan lateralis, panggul sempit, disproporsi cephalo pelvic, rupture uteri mengancam, partus lama, partus tidak maju, pre-eklamsia, distosia serviks, dan malpresentasi janin. Kondisi tersebut menyebabkan perlu adanya suatu tindakan pembedahan yaitu Sectio Caesarea (SC). Perawatan pasca sectio caesarea untuk penyembuhan luka dapat dilakukan secara medis dan non medis. Salah satu contoh perawatan post sc medis yaitu rutin mengganti perban setiap satu kali dalam sehari pada luka pasca operasi. Sedangkan perawatan post sc non medis yaitu dengan mengonsumsi makanan yang mengandung protein tinggi, salah satunya ikan kutuk (Kusmini,2016). Ikan kutuk merupakan jenis ikan yang hidup di air tawar dan sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Khasiat dan kegunaan ikan kutuk telah terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kadar albumin dan daya tahan tubuh serta mempercepat proses penyembuhan luka pasca operasi (Robert Tungadi, Januari 2019).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurhikmah, Retno Widowati dan Dewi pada tahun 2020 tentang Pengaruh pemberian ikan kutuk terhadap penyembuhan luka post sesar pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Ciasem Subang yaitu ada

pengaruh pemberian ikan kutuk terhadap penyembuhan luka post sesar pada ibu post partum. Berdasarkan kenyataan dilapangan masih banyak ibu nifas post SC antara yang mengalami keterlambatan penyembuhan luka post SC. Studi pendahuluan persalinan secara SC di wilayah kerja RSUI Banyu Bening yaitu peneliti melakukan wawancara di poliklinik kebidanan dan kandungan RSUI Banyu Bening terhadap 6 orang ibu yang melakukan kontrol luka pasca post sectio caesarea. Ditemukan 4 orang ibu mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui secara rinci tentang pengaruh pemberian sari ikan kutuk terhadap penyembuhan luka operasi pasca sectio caesarea, sedangkan 2 orang lainnya sudah mengetahui tentang pengaruh pemberian sari ikan kutuk terhadap penyembuhan luka operasi pasca sectio caesarea. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Efektivitas sari ikan kutuk terhadap lama penyembuhan luka post SC pada ibu nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasy experiment rancangan non equivalent. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu nifas post Sectio Caesarea pada bulan Maret – April 2023 di RSUI Banyu Bening Boyolali dengan jumlah populasi sebanyak 32 responden dibagi menjadi 2 kelompok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik pengambilan sampel ini adalah Non Probability Sampling yaitu teknik sampling yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini diambil total sampling yaitu 32 orang dibagi dua 16 orang kelompok control dan 16 orang kelompok eksperimen ibu nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali. Variabel

independen adalah Efektivitas sari ikan kutuk, variabel dependen penyembuhan luka post Sectio caesarea. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di RSUI Banyu bening Boyolali. Pengolahan data menggunakan editing, coding skala REEDA, processing, cleaning data, uji wilcoxon, dan uji U mann whitney.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakter umur responden ibu post Sectio Caesarea di RSUI Banyu Bening Boyolali adalah sebagai berikut : Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur pada Kelompok Ekperimen dan Kelompok Control (N=32)

Umur	Eksperimen		Control	
	N	%	N	%
20-25	5	31,25	5	31,25
26-35	7	43,75	6	37,5
36-45	4	25	5	31,25
Total	16	100	16	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ibu Sectio Caesarea Mayoritas Umur yang paling banyak adalah 26-35 tahun sebanyak 7 orang (43,75%) sedangkan kelompok kontrol sebanyak 6 orang (37,5%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Pendidikan Karakteristik Pendidikan responden ibu Sectio Caesarea di RSUI Banyu Bening Boyolali sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan pada Kelompok Ekperimen dan Kelompok Control (N=32)

	Eksperimen		Control	
	N	%	N	%
SMP	5	31,25	7	43,75
SMA	9	56,25	8	50
SARJANA	2	12,5	1	6,25
Total	16	100	16	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ibu Sectio Caesarea Mayoritas Pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 9 orang (56,25%) dan kontrol sebanyak 8 orang (50%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden ibu Sectio Caesarea di RSUI Banyu Bening Boyolali sebagai berikut :
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan pada Kelompok Ekperimen dan Kelompok Control (N=32)

Pekerjaan	Eksperimen		Control	
	N	%	N	%
IRT	10	62,5	8	50
WIRASWASTA	4	25	7	43,75
PNS	2	12,5	1	6,25
Total	16	100	16	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ibu Sectio Caesarea Mayoritas Pekerjaan yang paling banyak adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 10 orang (62,5%) dan kontrol sebanyak 8 orang (50%)

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden ibu Sectio Caesarea di RSUI Banyu Bening Boyolali sebagai berikut :
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Paritas pada Kelompok Ekperimen dan Kelompok Control (N=32)

Paritas	Eksperimen		Control	
	N	%	N	%
1	8	50	6	37,5
2	5	31,25	5	31,25
3	3	18,75	5	31,25
Total	16	100	16	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ibu Sectio Caesarea Mayoritas Paritas yang paling banyak adalah 1 sebanyak 8 orang (50%) dan kontrol 6 orang (37,5%)

b. Kondisi luka post sectio caesarea sebelum diberi ekstrak sari ikan kutuk pada kelompok Ekspirimen dan Kontrol

Tabel 4.5 Kondisi Luka Post Sectio Caesarea sebelum diberi ekstrak sari ikan kutuk pada kelompok eksperimen dan kontrol (N=32)

Kondisi Luka	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
Baik	5	31,3	4	25
Kurang Baik	11	68,7	12	75
Jumlah	16	100	16	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan kondisi luka post sectio caesarea sebelum diberi ekstrak sri kutuk pada kelompok eksperimen paling banyak adalah kurang baik sebanyak 11 ibu nifas (68,7%) demikian juga pada kelompok kontrol kondisi luka kurang baik sebanyak 12 ibu nifas (75%)

c. Kondisi luka post sectio caesarea sesudah diberi ekstrak sari ikan kutuk pada kelompok

Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.6 Kondisi Luka Post Sectio Caesarea sesudah diberi ekstrak sari ikan kutuk pada kelompok eksperimen dan kontrol (N=32)

Kondisi Luka	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
Baik	14	87,5	4	25
Kurang Baik	2	12,5	12	75
Jumlah	16	100	16	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan kondisi luka post sectio caesarea sesudah diberi ekstrak sari kutuk pada kelompok eksperimen paling banyak adalah baik sebanyak 14 ibu nifas (87,5%) sedangkan pada kelompok kontrol kondisi luka kurang baik sebanyak 12 ibu nifas (75%)

d. Pengaruh penggunaan ekstrak sari ikan kutuk terhadap lama penyembuhan luka post SC kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sebelum dilakukan uji bivariat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Uji Normalitas Skala REEDA terhadap luka post Sectio Caesarea

Berdasarkan tabel 4.7 di dapatkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan uji Shapiro-Wilk diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $<.000$. Nilai signifikan < 0.05 , maka dapat dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.8 Pengaruh Penggunaan Sari Kutuk terhadap Kondisi Luka Post SC

Kelompok	Kondisi Luka	Pemberian Sari Kutuk			
		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
Kelompok Eksperimen	Baik	5	31,3	14	87,5
	Kurang	11	68,7	2	12,5

Kelompok	Baik	n			
		4	25	4	25
Kontrol	Kurang	12	75	12	75
	Baik				1,000

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan Ekstrak Sari ikan kutuk kondisi kurang baik 11 (68,75%) dan setelah diberikan kondisi luka kurang baik 2 (12,5%), Sedangkan sebelum diberikan placebo kondisi luka kurang baik 12 (75%) dan setelah diberikan kondisi luka kurang baik 12 (75%).

Berdasarkan data diatas dengan analisa wilcoxon didapatkan nilai Asym.sig 0,003 di mana p value $(0,003) < 0,05$, maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan sari ikan kutuk terhadap lama penyembuhan luka post SC pada ibu nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai asym sig = 1,000 (p value $> 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi tidak ada pengaruh penggunaan sari ikan kutuk terhadap lama penyembuhan luka post SC pada ibu nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali pada kelompok kontrol

e. 4.5 Uji Beda kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.9 Efektifitas Penggunaan Ekstrak Sari Kutuk terhadap Kondisi Luka Penyembuhan Post SC

Kelompok	n	Mean Rank	Asymp Sig
Eksperimen	16	14,78	0,131
Kontrol	16	18,71	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar ,131 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak sehingga ekstrak sari

kutuk tidak efektif untuk penyembuhan luka post SC.

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur Ibu

Berdasarkan hasil penelitian umur di bagi menjadi 3 kategori yaitu umur 20-25 tahun, umur 26-35 tahun, umur 36-45 tahun. Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian diatas umur responden minimal 20 tahun dan maksimal 45 tahun. Responden dengan kelompok eksperimen yang berumur 20-25 sebanyak 5 orang (31,25%), responden yang berumur 26-35 sebanyak 7 orang (43,75%) dan responden yang berumur 36-45 sebanyak 4 orang (25 %). Sedangkan responden dengan kelompok control yang berumur 20 – 25 tahun sebanyak 5 responden (31,35%), responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 6 responden (37,5%), dan responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 5 responden (31,25%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berusia 26 sampai 35 dimana kelompok eksperimen sebanyak 7 orang (43,75%) dan kelompok control 6 responden (37,5%) .

5.1.2 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan di bagi menjadi 3 yaitu SMP, SMA, dan Diploma/Sarjana Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan bahwa pada kelompok eksperimen pendidikan SMP sebanyak 5 orang (31,25%), pendidikan SMA sebanyak 9 orang (56,25 %), dan pendidikan diploma/sarjana sebanyak 2 orang (12,5%). Sedangkan pada kelompok control SMP sebanyak 7 orang (43,75%), pendidikan SMA sebanyak 8 orang (50 %), dan pendidikan diploma/sarjana sebanyak 1 orang (6,25%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berpendidikan SMA dimana

kelompok eksperimen sebanyak 9 orang (56,25%) dan kelompok control 8 responden (50 %) .

5.1.3 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan di bagi menjadi 3 yaitu Ibu rumah tangga, Wiraswasta dan PNS. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen pekerjaan IRT sebanyak 10 orang (62,5 %), pekerjaan Wiraswasta sebanyak 4 orang (25 %), dan pekerjaan PNS sebanyak 2 orang (12,5%). Sedangkan pada kelompok control IRT sebanyak 8 orang (50 %), pekerjaan Wiraswasta sebanyak 7 orang (43,75 %), dan pekerjaan PNS sebanyak 1 orang (6,25%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu bekerja sebagai IRT dimana kelompok eksperimen sebanyak 10 orang(62,5 %) dan kelompok control 8 responden (50 %).

5.1.4 Paritas

Berdasarkan hasil penelitian paritas dibagi menjadi 3 yaitu paritas1, paritas2, dan paritas3. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukan bahwa pada kelompok eksperimen paritas 1 sebanyak 8 orang (50 %), paritas 2 sebanyak 5 orang (31,25 %), dan paritas 3 sebanyak 3 orang (18,75%). Sedangkan pada kelompok control paritas 1 sebanyak 6 orang (37,5 %), paritas 2 sebanyak 5 orang (31,25 %), dan paritas 3 sebanyak 5 orang (31,25 %). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berparitas 1 sebanyak dimana kelompok eksperimen sebanyak 8 orang (50%) dan kelompok control 6 responden (37,5 %) .

5.2 Penyembuhan luka post SC pada ibu nifas sebelum diberikan ekstrak sari ikan kutuk

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hampir rata-rata responden yang belum

diberikan ekstrak sari ikan kutuk mengalami kondisi luka kurang baik, dari 16 responden terdapat 11 responden (68,75%). Hal ini terjadi karena kurangnya asupan protein dan albumin yang tinggi sehingga luka tidak cepat kering.

Menurut penelitian (Zuiatna, 2020) yang berjudul Pengaruh Konsumsi Diit Protein Tinggi Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceaserea mengatakan bahwa Persalinan dengan sectio caesarea merupakan persalinan yang memiliki resiko tinggi. Pada proses penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea menjadi faktor terpenting. Terganggunya proses penyembuhan yaitu bisa disebabkan oleh nutrisi akan berpengaruh terhadap penyembuhan luka, gangguan sirkulasi dan perubahan metabolisme yang dapat meningkatkan resiko penyembuhan luka. Gangguan nutrisi terutama kurangnya asupan protein pada pasien pasca sectio caesarea adalah masalah yang sangat sering dijumpai. Konsumsi makanan dengan tinggi protein seperti ikan kutuk merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea (Zuiatna, 2020).

Menurut (Hartono, 2014) Faktor yang memperlambat penyembuhan luka antara lain yaitu proses pergantian sel-sel epidermis, oksigenasi luka yang buruk (akibat pertambahan kapiler yang rapuh dan pengurangan vaskularisasi kulit), fungsi sistem respiatorik atau imun yang terganggu, massa lapisan dermis dan subkutan yang berkurang, kekuatan menahan regangan yang berkurang pada luka yang sudah sembuh membuat luka tersebut mudah mengalami cedera ulang, nutrisi yang buruk, dehidrasi, dan ganggua sirkulasi darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ratri Arum Ningtyas and Noorratri, Erika Dewi 2021) dengan judul Konsumsi Ikan kutuk untuk mempercepat penyembuhan luka pasca

operasi sectio caesarea melalui media booklet Dengan media booklet dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya pasien ibu pasca operasi SC mengenai manfaat konsumsi Ikan kutuk dalam proses penyembuhan luka.

Menurut pendapat peneliti penyembuhan luka post SC pada ibu nifas dengan penyembuhan luka sangat membutuhkan protein, di antara zat penting lainnya, sebagai dasar untuk pembentukan jaringan kolagen. Albumin berfungsi sebagai zat pengikat dan pengangkut, pengaturan tekanan osmotik, penghambatan trombosit pembentukan dan antitrombosis, meningkatkan permeabilitas sel, dan sebagai antioksidan. Ikan kutuk dimanfaatkan dalam dunia kedokteran yaitu sebagai penyembuh luka dengan cara mengambil minyak dari ikan kutuk tersebut. Kandungan senyawa bioaktif yang terdapat di dalam ikan kutuk dapat membantu proses penyembuhan luka. Potensi Ikan Kutuk sebagai penyembuhan luka ikan kutuk memiliki kandungan albumin tertinggi dibandingkan ikan laut dan ikan air tawar lainnya seperti ikan patin dan ikan gurami. Albumin merupakan salah satu jenis protein penting yang diperlukan tubuh manusia setiap hari bahkan dalam proses penyembuhan luka karena tanpa albumin, sel-sel dalam tubuh sulit melakukan regenerasi, sehingga cepat mati dan tidak berkembang. Albumin dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit terutama yang disebabkan berkurangnya jumlah protein darah, seperti luka bakar, patah tulang, pasca operasi, dan infeksi paru paru. Karena albumin merupakan salah satu protein plasma darah yang disintesa di hati dan berperan penting menjaga tekanan osmotik plasma, mengangkut molekul-molekul kecil melewati plasma maupun cairan ekstra sel serta mengikat obat-obatan.

Penyembuhan luka post SC pada ibu nifas sesudah diberikan ekstrak sari ikan kutuk

Menurut tabel 4.11 menunjukkan bahwa setelah diberikan ekstrak sari ikan kutuk 14 orang mengalami penyembuhan luka baik. Hal ini dapat terjadi karena ekstrak sari ikan kutuk terdapat kandungan Albumin yang memiliki 3 tahap dalam proses penyembuhan luka diantaranya sebagai berikut :

Fungsi pertama adalah albumin akan menjaga tekanan osmotik antara cairan di dalam sel dengan cairan di luar sel pada fase inflamasi. Albumin menjaga keberadaan air dalam plasma darah sehingga dapat mempertahankan volume darah dan menjaga agar cairan dari luar sel tidak masuk ke dalam sel dan menyebabkan sel mengalami pembengkakan.

Fungsi kedua adalah albumin bermanfaat sebagai bahan dasar dalam pembentukan jaringan tubuh yang baru melalui proses katabolik tubuh yang memecah albumin menjadi asam amino untuk kemudian digunakan dalam pembentukan jaringan baru. Albumin pada fase air ekstrak Ikan kutuk mengandung asam-asam amino penyusun serat kolagen dalam jumlah yang banyak yaitu glisin dan prolin. Hal ini sangat mempengaruhi fibroblas untuk mensintesis kolagen sehingga mempercepat proses pembentukan jaringan baru pada proliferasi dan maturasi.

Fungsi ketiga dari albumin adalah sebagai sarana pengangkut atau transportasi nutrisi serta oksigen yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk jaringan baru pada tahap proliferasi. Adapun Peranan albumin pada fase maturasi yaitu sebagai bahan dasar untuk pembentukan kolagen. Kolagen merupakan salah satu jenis protein yang keberadaanya mencapai 30%

dari seluruh protein penyusun tubuh manusia. peranan dari kolagen dalam tubuh manusia sebagai struktur organik untuk pembentukan tulang, gigi, sendi, otot dan kulit. Ekstrak Ikan kutuk juga mengandung vitamin larut air seperti vitamin C serta mineral-mineral yang larut air. vitamin C berperan dalam pembentukan kolagen dan Mineral seperti seng berperan dalam memperkuat jaringan baru.

Pemberian sari ikan kutuk efektif terhadap penyembuhan luka post SC. Hal ini disebabkan karena ikan kutuk lebih mudah dicerna oleh tubuh, dan memiliki kandungan albumin yang lebih tinggi daripada telur. Kandungan protein albumin dalam sari ikan kutuk yang tinggi membuat ikan ini efektif terhadap proses penyembuhan luka, fenomena dimasyarakat dipercayai kalau ikan kutuk mampu mempercepat proses penyembuhan luka, tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak suka mengkonsumsi ikan kutuk karena baunya yang amis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ade Nurhikmah, Retno Widowati dan Dewi Kurniati 2020) dengan judul Pengaruh pemberian Ikan kutuk terhadap penyembuhan luka sectio caesarea pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas ciasem subang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh pemberian Ikan kutuk terhadap penyembuhan luka SC pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Ciasem Subang Tahun 2020.

Menurut pendapat peneliti penyembuhan luka post SC dengan mengkonsumsi Ekstrak sari ikan

kutuk bisa membantu penyembuhan luka post SC pada ibu nifas karena terdapat kandungan seperti asam amino (glisin), mineral seng (Zn), dan asam-asam lemak tak jenuh seperti omega-3, omega-6 dan omega-9. Dan memiliki manfaat sebagai antinosisseptif, antipiretik, antidepresan, antiinflamasi, antihiperglikemik, antijamur, antimikroba, antiosteoartritik, neuroregeneratif dan restoratif serta meningkatkan proses penyembuhan luka.

5.3 Pengaruh Penggunaan sari ikan kutuk terhadap lama penyembuhan luka post SC pada ibu nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali pada kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon, diperoleh hasil perhitungan p value = 0,000 dimana p value (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas Sari Ikan kutuk terhadap Lama Penyembuhan Luka post SC pada ibu nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ratri Arum Ningtyas and Noorratri, Erika Dewi 2021) Dengan media booklet dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pasien ibu pasca operasi sectio caesarea mengenai manfaat konsumsi ikan gabus dalam proses penyembuhan luka. Pentingnya informasi mengenai manfaat konsumsi ikan gabus sebagai proses penyembuhan luka diedukasikan salah satunya dalam bentuk booklet. Media booklet

merupakan salah satu media untuk promosi kesehatan kepada masyarakat dalam bentuk media cetak dengan menggunakan aplikasi desain dengan ukuran 3,5 x 8,5 inci yang terdiri dari 12 halaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ade Nurhikmah, Retno Widowati dan Dewi Kurniati 2020) Skor penyembuhan luka sectio caesarea pada kelompok yang konsumsi ikan gabus pada hari ke-3 rata-rata adalah 4,19; hari ke-7 rata-rata adalah 2,25; hari ke-10 rata-rata adalah 1,0. Skor penyembuhan luka sectio caesarea pada kelompok kontrol hari ke-3 rata-rata adalah 4,75; pada hari ke-7 rata-rata adalah 3,69; dan pada hari ke-10 rata-rata adalah 2,63.

Tidak terdapat perbedaan skor penyembuhan luka sectio caesarea yang signifikan ($p > 0,05$) antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Menurut asumsi peneliti, bahwa pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi section caesarea perlu diperhatikan tentang nutrisi diet tinggi kalori dan tinggi proteinnya untuk menunjang proses penyembuhan. Selain perlunya nutrisi diet, fenomena yang berkembang dimasyarakat saat ini adalah masih banyaknya mitos dimasyarakat yang mempengaruhi kesehatan pada ibu nifas, terutama pada ibu yang melahirkan dengan cara sectio caesarea seperti tidak diperbolehkan mengkonsumsi makanan seperti, telur, daging, udang karena akan memperburuk luka jahitan. Padahal jenis makanan tersebut sangat penting untuk proses penyembuhan luka. Jadi konsumsi ikan kutuk merupakan salah satu

alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka jahitan paska operasi, khususnya post sectio caesarea. Hal ini disebabkan kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi.

5.4 Efektifitas Penggunaan Ekstrak Sari Kutuk terhadap Penyembuhan Luka Post SC

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar ,131 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak sehingga tidak ada perbedaan hasil kelompok eksperimen dan kelompok control. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrak sari kutuk tidak mempengaruhi penyembuhan luka post SC.

Ikan kutuk dikenal mempunyai manfaat yang sangat besar. Kelebihan ikan kutuk adalah mudah dicerna oleh tubuh, dan kandungan albuminnya yang lebih tinggi, sehingga mampu meningkatkan kadar albumin pada kasus defisiensi albumin. Albumin merupakan komponen penting dari protein. Kandungan albumin dalam sari ikan kutuk yang cukup tinggi, yaitu sekitar 25,2 gram dalam 100 gram, membuat ikan ini bermanfaat untuk proses penyembuhan luka (Amini 101 (2017)).

Penyembuhan luka adalah proses pemulihan pada kulit karena adanya kerusakan atau disintegritas jaringan kulit. Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu, dan gizi, fisiologis penanganan jaringan, hemorargi, hipovolemia, faktor lokal odema, dan defisit nutrisi (Kristiyanasari & Jitowiyono, 2010).

Secara fisiologis penyembuhan luka dapat dibagi kedalam 3 fase yaitu, fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi. Inflamasi merupakan tahapan respon akut terhadap cedera. Tahap ini dimulai saat terjadinya luka, yang ditandai dengan pelepasan histamin dan mediator lain, disertai proses peradangan dan migrasi sel darah putih ke daerah yang rusak. Pada fase ini, jumlah kadar albumin dalam plasma darah akan menurun. Untuk itu, jumlah kadar albumin yang menurun harus segera dikembalikan, dengan cara menambah asupan albumin dari luar, salah satunya adalah melalui pemberian sari ikan kutuk. Albumin berperan dalam mempercepat proses inflamasi, sehingga proses perbaikan jaringan berlangsung lebih cepat. Pada fase kedua, yaitu proliferasi, proses kegiatan seluler yang penting adalah memperbaiki dan menyembuhkan luka.

Peran fibroblas sangat besar pada proses perbaikan tersebut. Fibroblas adalah fase ditandai dengan sintesis kolagen yang dimulai dalam 24 jam setelah cedera. Fibroblas aktif bergerak dari jaringan sekitar luka ke dalam daerah luka, dan mengeluarkan beberapa substansi (kolagen, elastin, hyaluronic acid, fibronectin dan profeoglycans) yang berperan dalam membangun (rekonstruksi) jaringan baru, yaitu bertanggung jawab pada persiapan menghasilkan produk struktur protein yang akan digunakan selama proses rekonstruksi jaringan, untuk itu diperlukan asupan protein dan mineral yang adekuat sebagai bahan sintesis protein dalam 102 tubuh. Pada fase ketiga, yaitu fase maturasi, terjadi penyempurnaan jaringan baru,

menjadi jaringan penyembuhan yang lebih kuat dan bermutu. Aspek penting dalam proses fase ini adalah mempercepat proses perbaikan sel yang dalam prosesnya, tubuh membutuhkan lebih banyak nutrisi. Salah satu nutrisi yang sifatnya sangat dibutuhkan tubuh dalam proses penyembuhan luka adalah protein. Kandungan albumin dan mineral yang tinggi dalam sari ikan kutuk didalamnya berperan penting dalam setiap fase penyembuhan luka (Zakaria, 2015). Oleh karena albumin bisa mempertahankan tekanan osmotik plasma agar tidak terjadi oedem dan membantu metabolisme, serta transportasi berbagai obat-obatan dan senyawa endogen dalam tubuh, sehingga mempercepat penyembuhan luka (Kratz, 2014).

Pemberian sari ikan kutuk efektif terhadap penyembuhan luka post SC. Hal ini disebabkan karena ikan kutuk lebih mudah dicerna oleh tubuh, dan memiliki kandungan albumin yang lebih tinggi daripada telur. Kandungan protein albumin dalam ikan kutuk yang tinggi membuat ikan ini efektif terhadap proses penyembuhan luka. Fenomena di masyarakat, memang sejak dulu, masyarakat mempercayai kalau ikan kutuk mampu mempercepat proses penyembuhan luka, tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak suka atau enggan mengkonsumsi ikan kutu, oleh karena rasa dan baunya yang amis, sehingga dengan sari ikan kutuk yang diperoleh melalui proses sedemikian rupa, maka masyarakat akan lebih mudah untuk mengkonsumsinya, dan proses penyembuhan luka akan berjalan

Kesimpulan

Dari hasil penelitian” Efektivitas Sari Ikan Kutuk Terhadap Lama Penyembuhan Luka Post SC pada Ibu Nifas di RSUI Banyu Bening Boyolali” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Umur yang paling banyak adalah 26-35 tahun sebanyak 7 orang (43,75%) sedangkan kelompok kontrol sebanyak 6 orang (37,5%), Pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 9 orang (56,25%) dan kontrol sebanyak 8 orang (50%) Pekerjaan yang paling banyak adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 10 orang (62,5%) dan kontrol sebanyak 8 orang (50%). Paritas yang paling banyak adalah 1 sebanyak 8 orang (50%) dan kontrol 6 orang (37,5%)

Kondisi luka post SC pada ibu nifas sebelum diberikan Ekstrak Sari ikan kutuk kondisi kurang baik 12 (36,3%) dan setelah diberikan kondisi luka kurang baik 2 (6,0%), Kondisi luka post SC pada ibu nifas sebelum diberikan placebo kondisi luka kurang baik 13 (39,3) dan setelah diberikan kondisi luka kurang baik 12 (36,3).

Nilai p value = 0,003 < (0,05), artinya pemberian ekstrak sari ikan kutuk efektif terhadap penyembuhan luka post SC di RSUI Banyu Bening Boyolali tahun 2023.

4. SARAN --Times New Roman, 11 pt, bold

a. Bagi Bidan

Peneliti menyarankan ekstrak sari ikan kutuk sebagai tambahan terapi untuk ibu post SC untuk membantu mempercepat proses penyembuhan luka.

b. Bagi Responden (Ibu Nifas Post Sectio Caesarea)

Diharapkan ibu-ibu nifas post SC mengetahui kandungan yang terdapat pada ekstrak sari ikan kutuk yang mengandung banyak protein yang bisa mempercepat penyembuhan luka post SC.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti ekstrak sari ikan kutuk dapat dijadikan alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka post SC.

d. Bagi Universitas Kusuma Husada Surakarta

Diharapkan peneliti ini dijadikan referensi dan digunakan oleh mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan tentang asupan yang dibutuhkan pada ibu post SC yang banyak mengandung protein salah satunya terdapat di ekstrak sari ikan kutuk.

DAFTAR PUSTAKA

Arisanty, Irma P. (2013). *Managemen Perawatan Luka: Konsep Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Ekaputra, E. (2013). *Evolusi Managemen Luka*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Falentina, D. (2019). *Asuhan Keperawatan pasien dengan Post Op Sectio Caesarea di ruang Perawatan Mawar Nifas RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. Pada tanggal 07 Desember 2020

Farhan, S (2020). “*Manfaat Ikan kutuk untuk pasien Pasca Operasi dan Kesehatan*

Manusia”. Pada tanggal 25 Agustus 2021

Ferinawati dan Hartanti.(2019).Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea dengan Penyembuhan Luka Operasi di RSUD Avincenna Kecamatan KotaJuang Kabupaten Bieruen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol, 5 (2)

Hartuti, Noviyani, and Ikrawanty Ayu Wulandari. 2019. “*Hubungan Paritas dan Umur Ibu Terhadap Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019*” 3 (2).

Heri, H (2019). *Budidaya Ikan kutuk dan Keampuhannya*, Yogyakarta: Laksana In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan

Julianti dan Delvia. (2016). Hubungan Mobilisasi Dini Post Secti Caesarea dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Ibnu Soetowo Bturaja. *Jurnal Cendekia Medika*, Vol,1 (1)

- Kurniarum, A., SiT, S., Kurniarum, A., & SiT, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*.
- Kurniarum, A., SiT, S., Kurniarum, A., & SiT, S. (2016). *Praktikum Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*.
- Kusmini, I. I, Gustiano, R., Prakoso, V.A., & At-thar, M. H. (2020). *Budidaya Ikan kutuk*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Nurhikmah, A., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Pengaruh Pemberian Ikan kutuk Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Pada Ibu Pospartum di Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Subang Tahun 2020. *Syntax Idea*, 2 (8), 302-314.
- Putri, Rahmawati Fina. 2017. "Hubungan Usia, Paritas dan Penyulit Kehamilan Dengan Seksio Sesarea Pada Ibu dengan Kehamilan Aterm," no. 42
- Syamsuhidajat, R. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah Masalah, Pertimbangan Klinis Bedah, dan Metode Pembedahan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- SAGITA, F. E. (2022). *Asuhan keperawatan ibu post partum dengan post operasi sectio casarea di ruangan rawat inap kebidanan RSAM Bukittinggi tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Tungadi, R. (2020). Potensi Ikan kutuk dalam Mempercepat Penyembuhan Luka. *Jambura Fish Processing Journal*. Vol,1 (1).
- Tungadi, R. (2019). Potensi Ikan kutuk (Ophiocephalus Striatus) Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka. *Jambura Fish Processing Journal*, 1 (1), 46-57. .
- Violita dan Vindi. (2019). Efektivitas Ikan kutuk Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. Pada tanggal 30 November 2020

Wahyu, A. (2018). Efektifitas Relaksasi Benson terhadap penurunan nyeri pasien pasca Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 236-251.

Zuiatna, D., Pemiliana, P. D., & Damanik, S. (2020, September). *Pengaruh Konsumsi Diit Protein Tinggi Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceaserea.*